

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan menulis sangat penting, baik di masyarakat maupun di sekolah. Keterampilan ini hampir selalu ada di setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah (Purwanti & Supriyono, 2018). Siswa sering kali menghadapi kesulitan dalam proses menulis teks cerpen. Banyak siswa mengalami kebingungan dalam menyalurkan ide dalam menulis teks cerpen, yang berdampak negatif pada kemampuan menulis mereka. Selain itu, siswa seringkali merasa kesulitan dalam menerapkan teori yang telah diajarkan ke dalam praktik menulis. Hal ini menyoroti perlunya pendekatan yang lebih efektif dalam pengajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa. Siswa diharapkan menjadi lebih percaya diri dalam menulis teks cerpen dan dapat menerapkan teori ke dalam teks melalui pendekatan yang terstruktur dan dukungan media digital. Penggunaan dari media digital dalam pembelajaran menjadi sangat penting untuk membantu siswa menguasai materi dengan lebih baik.

Penggunaan media digital dalam kegiatan pembelajaran saat ini sangat penting untuk penguasaan materi pembelajaran. Guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan melalui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di beberapa sekolah, guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang tidak efektif dan efisien. Sebagai contoh, guru hanya

menggunakan pendekatan ceramah, di mana guru hanya menyampaikan materi kepada siswa dan siswa hanya mendengarkan. Jadi, siswa tidak tertarik dengan pelajaran. Media *Google Sites* memiliki antarmuka yang ramah pengguna, memudahkan guru dan siswa dalam mengakses dan mengelola materi pembelajaran Fitriyanto et al., (2024). Selain itu, guru belum menggunakan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting untuk mempermudah proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa. Menggunakan media pembelajaran yang mandiri dan fleksibel akan membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami siswa (Widiyanti & Anugraheni, 2022). Pemanfaatan dari media pembelajaran khususnya *Google Sites* memungkinkan siswa memahami bahan pelajaran dengan lebih baik dan mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif. Ini karena berbagai media yang digunakan guru berfungsi sebagai perantara yang memungkinkan siswa memahami dan mencapai tujuan pembelajaran (Yaasmin & Subrata, 2024).

Permasalahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menulis dan memahami teks cerpen. Hasil observasi yang dilakukan di SDN Bendo 1 menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan ketika harus menuangkan ide ke dalam tulisan yang runtut, menarik, dan sesuai dengan unsur teks cerpen. Meskipun beberapa dari siswa memiliki pengalaman atau ide yang cukup, beberapa siswa masih

tidak tahu bagaimana memulai kalimat yang baik. Akibatnya, cerpen yang ditulis seringkali terlalu singkat, tidak berkembang, dan tidak memenuhi tujuan pembelajaran. Siswa sering membutuhkan waktu lama untuk menemukan topik untuk ditulis ketika guru memberi mereka tugas menulis cerpen. Siswa sulit mengembangkan cerita sejak awal karena mereka cenderung bingung saat memilih peristiwa yang menarik untuk dijadikan cerita.

Permasalahan lain yang sering muncul adalah siswa kesulitan menentukan tema cerpen karena tema merupakan dasar dari seluruh cerita, sehingga jika tema tidak jelas, isi cerpen menjadi tidak terarah. Banyak siswa menulis cerita secara spontan tanpa mempertimbangkan tema utama yang ingin disampaikan, yang menyebabkan cerpen menjadi tidak fokus dan tidak memiliki pesan yang kuat. Seringkali, siswa tidak memiliki pemahaman yang baik tentang cara menggambarkan tokoh secara rinci, baik dari sifat, watak, maupun peran mereka dalam cerita. Sehingga, siswa hanya menulis nama karakter tanpa mengembangkan karakter mereka. Akibatnya, cerpen yang dibuat tampak tidak hidup dan datar. Siswa juga belum terbiasa menjelaskan latar secara rinci sehingga cerita tampak kurang jelas. Beberapa siswa hanya menuliskan tempat secara umum tanpa memberi gambaran yang mendukung suasana cerita. Selain itu, siswa masih kesulitan menyusun kalimat yang baik. Kemampuan menulis kalimat sangat penting untuk menulis cerpen karena banyak kalimat yang ditulis terlalu panjang, tidak

jelas, atau tidak sesuai dengan struktur bahasa Indonesia yang baik. Kesalahan-kesalahan ini membuat isi cerpen sulit dipahami.

Siswa kelas VI juga sering kurang percaya diri saat diminta menulis sendiri. Sebagian siswa masih cenderung meniru cerita yang pernah mereka baca atau dengar. Beberapa siswa belum terbiasa menciptakan alur, tokoh, dan konflik yang berasal dari ide sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas siswa dalam menulis cerpen masih perlu dikembangkan. Tanpa kreativitas, cerpen yang dihasilkan menjadi kurang unik dan kurang menarik. Faktor perhatian siswa saat pembelajaran turut memengaruhi kemampuan menulis mereka. Ada siswa yang kurang fokus ketika guru menjelaskan materi sehingga tidak memahami langkah-langkah penulisan dengan benar. Karena penjelasan tidak terserap dengan baik, siswa akhirnya mengalami kesulitan saat menulis teks cerpen. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa membutuhkan media pembelajaran yang menarik, mudah digunakan, dan dapat membantu mereka memahami materi secara lebih konkret. Media pembelajaran digital menjadi salah satu alternatif yang sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini.

Media pembelajaran seperti *Google Sites* dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam konteks pembelajaran menulis, khususnya dalam menulis teks cerpen. Siswa dapat lebih mudah memahami dan menulis teks cerpen dengan menyajikan contoh-contoh kalimat secara visual dan interaktif. *Google Sites* adalah konten media interaktif yang terdiri dari berbagai data atau informasi dalam sebuah wadah, seperti video,

presentasi, lampiran, pemutaran, animasi, suara, dan sejenisnya, yang dapat didistribusikan berdasarkan kebutuhan pengguna (Hasnaa & Sahronih, 2022). Kreativitas guru dapat membuat *Google Sites* lebih terintegrasi. Hal ini dapat berdampak pada efektivitas pembelajaran online, motivasi siswa untuk belajar, dan minat mereka untuk belajar. Inovasi harus terus dibuat dan dikembangkan. Di situs web ini, guru dapat memberikan materi pelajaran, tugas, dan silabus, antara lain. Pendidik dapat menyesuaikan materi pembelajaran, yang dapat berupa teks, gambar, atau video. Selain itu, situs web *Google* sangat mudah diakses. Siswa hanya perlu memiliki perangkat atau laptop yang terhubung ke internet (Adzkiya & Suryaman, 2021).

Desain *Google Sites* sangat mudah dikustomisasi, sehingga konten dapat disajikan secara bertahap dan dalam berbagai format seperti teks, audio, dan latihan tertulis. Hal ini membantu pemahaman siswa dalam memahami teks cerpen. *Google Sites* dapat dikombinasikan dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* yang mendorong siswa dalam kerja kelompok, diskusi tentang materi, dan aktivitas bersama yang efektif di dalam kelas. Guru dapat menggunakan *Google Sites* sebagai sumber belajar menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Penambahan video pembelajaran dan *flip book* pada situs web *Google*, guru dapat memberikan instruksi untuk setiap materi, dan kemudian mengumpulkan produk kelompok secara online. Ini meningkatkan interaksi antar siswa dan mendefinisikan tanggung jawab individu. Hal ini dapat meningkatkan

pemahaman siswa dalam materi menulis kalimat langsung dan tidak langsung.

Penelitian sebelumnya tentang pengembangan media digital *Google Sites* terhadap kemampuan menulis teks cerpen masih terbatas. Penelitian yang dilakukan oleh (Ariyanto et al., 2024) menunjukkan penggunaan *Google Sites* dalam pembelajaran teks argumentasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar peserta didik. Namun, penelitian tersebut dilakukan pada jenjang SMK dan memiliki indikator yang berbeda. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Purwati, 2022) menunjukkan media kartu bergambar berbantu *Google Sites* tersebut sangat valid dan layak dengan persentase 95%, artinya media ini sangat praktis. Namun, Penelitian ini dilakukan pada jenjang SMP dan digunakan pada materi menulis teks prosedur. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Gea et al., 2025) menunjukan seluruh peserta didik memberikan respon positif, dengan persentase kepraktisan sebesar 100%. Namun, penelitian ini membahas materi teks persuasif dan memiliki indikator yang berbeda.

Selain media pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan juga perlu mendukung keaktifan siswa. Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dapat menjadi alternatif yang efektif karena mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, dan saling membantu memahami materi. Melalui model ini, setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk memahami hasil diskusi kelompok karena dapat dipanggil secara acak untuk menjawab. Cara ini dapat melatih keberanian,

konsentrasi, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Kombinasi media yang menarik dan model pembelajaran yang aktif dapat membantu siswa lebih mudah memahami konsep, berlatih menulis, dan memperbaiki kesalahan yang dilakukan. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi memberi ruang bagi siswa untuk belajar secara aktif dan menyenangkan. Hal inilah yang menjadi dasar penting dilakukannya pengembangan media pembelajaran digital dalam penelitian ini.

Pemilihan topik penelitian pengembangan media digital *Google Sites* berbasis model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam kemampuan menulis teks cerpen pada siswa kelas VI Sekolah Dasar didasarkan pada kesenjangan antara pembelajaran menulis yang tidak hanya mengenalkan aturan tata bahasa tetapi juga menuntut keterampilan penerapan dalam teks dan kondisi di lapangan yang menunjukkan banyak siswa kesulitan mengidentifikasi serta menuangkan ide dalam tulisan mereka (Wahyudi et al., 2023). Diharapkan bahwa penelitian ini akan menghasilkan media pembelajaran yang akan secara signifikan meningkatkan keterampilan siswa serta mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang menekankan kreativitas, kemandirian belajar, dan pemanfaatan teknologi dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif, salah satunya dengan media *Google Sites* yang akan dikembangkan dalam penelitian ini. Media ini memungkinkan penyajian materi yang menarik dan mudah diakses, serta dapat disesuaikan dengan

karakteristik siswa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk yang valid, praktis, dan efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses pengembangan media pembelajaran *Google Sites* berbasis model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas VI sekolah dasar?
2. Bagaimanakah kelayakan media pembelajaran *Google Sites* berbasis model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas VI sekolah dasar?
3. Bagaimanakah respon siswa terhadap media pembelajaran *Google Sites* berbasis model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas VI sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. untuk mengidentifikasi proses pengembangan media pembelajaran *Google Sites* berbasis model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas VI;

2. untuk mengidentifikasi kelayakan media pembelajaran digital *Google Sites* berbasis model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas VI;
3. untuk mengidentifikasi respon siswa terhadap media pembelajaran *Google Sites* berbasis model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas VI.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memperkuat fondasi teoretis tentang penggunaan media pembelajaran, termasuk *Google Sites* sebagai sarana digital untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen siswa. Penelitian ini akan berfokus pada penulisan teks cerpen untuk menjelaskan bagaimana fitur-fitur *Google Sites*, seperti portofolio digital, struktur halaman yang terorganisir, penyajian teks, audio, dan video, berkontribusi pada proses kognitif penulisan, aturan tata bahasa, dan teknik pelaporan ucapan pada siswa kelas VI. Selain itu, temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan model berbasis web yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen siswa dan meningkatkan literatur kolaboratif menulis dan *e-writing*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen serta memperkuat melalui

penggunaan media pembelajaran *Google Sites* berbasis model *Numbered Head Together* yang menarik dan interaktif. Selain itu, media ini diharapkan dapat membantu siswa lebih mudah memahami isi bacaan khususnya pada teks dongeng berbasis kearifan lokal.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru dalam menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan menarik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam kemampuan menulis teks cerpen. Penggunaan media *Google Sites* dengan model *Numbered Head Together* juga diharapkan dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif serta menerapkan model pembelajaran yang dapat mendukung kemampuan menulis teks cerpen siswa SD.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan media pembelajaran atau melakukan penelitian yang berkaitan dengan menulis teks cerpen, media pembelajaran digital, maupun penerapan model pembelajaran yang inovatif di SD.

E. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan dibuat menggunakan *Google Sites* yang meliputi model pembelajaran terstruktur yang memadukan aktivitas daring dan tatap muka di situs web, bahan ajar digital, termasuk modul singkat materi teks cerpen (definisi, karakteristik, transformasi waktu/kata pengantar, contoh model), video demo guru, contoh latihan interaktif, *flip book* digital yang berisi materi teks cerpen, serta latihan soal interaktif pada *wordwall* dan *educaplay*. Konsep paket ini sejalan dengan beberapa penelitian tentang pengembangan media web *Google Sites* di kelas VI SD, yang menunjukkan bahwa *Google Sites* berfungsi dengan baik sebagai alat untuk menyediakan konten, menyediakan portofolio digital, dan meningkatkan keinginan untuk belajar.

Produk yang dikembangkan juga terdapat panduan praktikum untuk guru dan siswa termasuk instruksi langkah demi langkah untuk penggunaan situs, skenario pembelajaran per pertemuan, petunjuk untuk pembuatan tugas portofolio, dan prosedur pemberian umpan balik. *Google Sites* yang dikembangkan juga memiliki instrumen evaluasi siap pakai yang terdiri dari soal-soal materi teks cerpen, rubrik penilaian tertulis yang mencakup aspek ketepatan tata bahasa, penggunaan tanda kutip, dan lembar kerja peserta didik.

F. Pentingnya Pengembangan

Kemampuan berbahasa Indonesia yang penting dan sering menjadi kekurangan nyata bagi siswa sekolah dasar adalah kemampuan menulis,

khususnya dalam menulis teks cerpen. Anak-anak sering merasa kesulitan mengembangkan ide mereka menjadi alur cerita yang runtut. Sangat penting untuk mengembangkan media digital berbasis *Google Sites* terhadap kemampuan menulis teks cerpen karena kurikulum deep learning menuntut peningkatan kemampuan menulis siswa. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kondisi lapangan menunjukkan perbedaan antara pencapaian siswa dan tujuan kurikulum. Ini juga akan mendukung strategi pembelajaran deep learning dan mandiri (Khoirunnisaa et al., 2025).

Sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas 6 SD dalam materi menulis teks cerpen melalui penggunaan media *Google Sites*. Ini disebabkan oleh beberapa kendala empiris yang ada di lapangan. Salah satunya adalah kemampuan menulis yang kurang baik, keterbatasan sumber belajar interaktif di sekolah dasar, dan kebutuhan kurikulum merdeka berbasis deep learning untuk literasi digital dan kemampuan komunikasi tertulis (Maharani & Sari, 2023). Selain itu, studi pengembangan menunjukkan bahwa *Google Sites* dapat diubah menjadi media pembelajaran yang bermanfaat ketika digunakan di sekolah dasar. Oleh sebab itu, membangun alternatif pemecahan adalah tindakan yang relevan secara teoretis dan praktis untuk mengatasi permasalahan tersebut. Alternatif pemecahan masalah ini dapat berupa modul interaktif, latihan konversi kalimat, penilaian formatif, dan media interaktif berbasis *Google Sites*.

G. Definisi Istilah

1. Proses pengembangan media pembelajaran digital *Google Sites*

Analisis kebutuhan (*Analysis*). Memulai dengan identifikasi kebutuhan pembelajaran tentang tujuan kurikulum, kompetensi dasar, karakteristik siswa SD, serta ketersediaan perangkat dan koneksi internet di sekolah. Melakukan survei guru dan observasi kelas untuk menentukan materi prioritas yang perlu dimediasi secara digital serta kendala teknis yang mungkin muncul. Selanjutnya adalah perancangan (*Design*) dengan menyusun tujuan pembelajaran yang spesifik untuk setiap halaman/ modul di *Google Sites*, membuat *storyboard* atau halaman beranda, pembelajaran, latihan, evaluasi, sumber belajar

Tahap selanjutnya yaitu pengembangan (*Development*). Membuat situs di *Google Sites* mengikuti storyboard dengan cara membuat struktur halaman, mengunggah materi (dokumen, slide, video), menggunakan embed untuk kuis interaktif, dan menambahkan panduan guru serta lembar kerja siswa. Selanjutnya adalah Implementasi dan evaluasi (*Implementation & Evaluation*). Menerapkan di beberapa kelas, mengumpulkan data meliputi observasi, angket kepuasan siswa/guru, pre-test dan post-test untuk mengukur efektivitas terhadap pemahaman konsep dan minat belajar. Analisis hasil untuk memperbaiki konten, navigasi, dan aktivitas interaktif. Evaluasi berkelanjutan (formatif dan sumatif) serta dokumentasi penting agar *Google Sites* menjadi sumber belajar yang efektif untuk siswa.

2. Kelayakan media pembelajaran digital *Google Sites*

Kelayakan pengembangan media *Google Sites* pada pembelajaran di kelas cukup baik, karena media ini mampu mengintegrasikan teks, gambar, video, tautan, dan latihan interaktif dalam satu laman yang mudah diakses. bahan ajar berbasis *Google Sites* layak, praktis, dan efektif digunakan pada pembelajaran dari sekolah dasar hingga menengah. Untuk mapel Bahasa Indonesia, *Google Sites* cocok karena dapat dipakai sebagai media penunjang pembelajaran yang lebih menarik secara tampilan dan mudah disusun sesuai kebutuhan materi. Media ini dirancang agar kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan bisa mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia secara lebih efektif.

Google Sites membantu siswa belajar secara mandiri. Siswa dapat mencari bahan yang dibutuhkan, membuka kembali penjelasan guru, dan mempelajari materi pembelajaran sesuai kecepatan masing-masing. Kemandirian belajar ini sangat bermanfaat bagi siswa di kelas enam SD karena mereka mulai diberi tanggung jawab lebih besar atas proses belajar mereka sendiri. *Google Sites* juga membantu guru karena relatif mudah dibuat dan tidak membutuhkan kemampuan pemrograman yang rumit. Guru memiliki kemampuan untuk membuat halaman pembelajaran sendiri, mengatur materi, dan menambahkan evaluasi yang berguna. Ini menjadi keuntungan besar dalam pengembangan media Bahasa Indonesia untuk siswa kelas VI Sekolah Dasar, karena guru dapat menyesuaikan isi media dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran siswa.

3. Efektivitas pengembangan media pembelajaran digital *Google Sites* berbasis model pembelajaran *Numbered Head Together*

Efektivitas pengembangan media pembelajaran dalam konteks pendidikan merujuk pada sejauh mana suatu media pembelajaran digital mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, misalnya peningkatan pemahaman konsep, keterampilan, atau hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan kondisi sebelum intervensi. Media berbasis *Google Sites* dapat berisi berbagai aktivitas interaktif, seperti kuis, video pembelajaran, dan tugas berbasis proyek. Siswa tetap aktif dan tidak bosan karena hal ini. Siswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mempelajari materi secara mandiri ketika ada variasi dalam penyajian materi. Oleh sebab itu, hasil belajar dapat meningkat. Ukuran efektivitas biasanya melibatkan indikator seperti pre-test dan post-test, nilai rata-rata, statistik signifikan dan keterlibatan serta respons siswa.

Efektivitas pengembangan media *Google Sites* di sekolah dasar mempertimbangkan karakteristik anak usia sekolah dasar meliputi perhatian singkat, kebutuhan visual dan audio yang jelas, serta tingkat literasi digital yang beragam. Karena tidak memerlukan kemampuan pemrograman khusus, *Google Sites* dianggap sangat efektif dalam hal kemudahan penggunaan. Hal ini menghemat waktu dan biaya dalam pengembangan media. Selain itu, fleksibilitas dalam belajar didukung dengan siswa dapat dengan mudah mengakses konten melalui berbagai perangkat, seperti laptop dan smartphone. Oleh karena itu efektivitas

pengembangan *Google Sites* di sekolah dasar dinilai bukan hanya dari peningkatan nilai, tetapi juga dari kepraktisan guru dalam mengoperasikan situs, kelayakan akses siswa seperti perangkat/kuota dan kemampuan media mendorong pembelajaran mandiri dan kolaboratif.